



Available online at : <http://ojs.rajawali.ac.id/index.php/JKR>
Jurnal Kesehatan Rajawali
 | ISSN (Print) 2085-7764 | ISSN (Online) 2776-558X |



Artikel

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Personal *Hygiene* pada Anak Pra-Sekolah 4-6 Tahun di TKQ Arrukoyah Desa Solokanjeruk Kabupaten Bandung Tahun 2021

Fuji Nur'aeni¹, Oryza Tri Novita²

^{1,2} Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 08 Maret 2022
 Revised: 30 September 2022
 Accepted : 05 Oktober 2022
 Available online: 16 Januari 2023

KEYWORDS

Pola asuh orang tua, Personal *Hygiene*, Anak pra-sekolah

CORRESPONDENCE

E-mail: igaretia@gmail.com

ABSTRACT

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 yang menyatakan bahwa sekitar 25,9% penduduk Indonesia Khususnya anak pra sekolah memiliki masalah personal hygiene yang mengakibatkan permasalahan gigi dan mulut. Temuan tersebut diperkuat dengan hasil proposi masalah kesehatan mulut pada anak usia ≥ 3 tahun di Provinsi Jawa Barat terdapat 69.416 anak. Sedangkan di Kabupaten Bandung terdapat 5.275 anak. Hal ini terjadi karena anak masih belum mampu melakukan personal hygiene secara mandiri atau masih dibantu oleh orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Pra Sekola 4-6 tahun di TKQ Arrukoyah Desa Solokanjeruk Kabupaten Bandung Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan crosssectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling yaitu sebanyak 41 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner pola asuh orang tua dan kemandirian personal hygiene anak yang kemudian dianalisis menggunakan uji Chisquare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 29 responden menerapkan pola asuh demokratis dan sebagian besar anak mandiri dalam kategori kemandirian personal hygiene sebanyak 30 anak (73,2%). Hasil uji Chisquare diperoleh nilai $=0,000$ maka terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene pada anak pra sekolah 4-6 tahun di TKQ Arrukoyah Desa Solokanjeruk Kabupaten Bandung Tahun 2021. Hal yang penting diketahui ibu untuk merawat anaknya dengan baik, yaitu dengan meningkatkan anak agar kemandirian anak pra sekolah dapat tercapai sesuai dengan usianya, terutama dalam hal personal hygiene.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Oleh karena itu menjadi suatu keharusan bagi semua pihak untuk memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatan demi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Upaya perbaikan tidak hanya dilakukan pada aspek pelayanan kesehatan atau faktor keturunan, tetapi perlu memperhatikan faktor perilaku yang secara teoritis memiliki andil sebesar 30-35 % terhadap derajat kesehatan (Depkes, RI, 2010). Hal-hal yang harus diperbaiki antara lain pendidikan dalam keluarga. Terutama pendidikan orang tua kepada anak-anaknya mengingat sebagian besar kebiasaan merupakan pola perilaku yang terbentuk sejak masa kanak-kanak. Salah satu peran orang tua adalah melalui pemberian pola asuh yang benar. Data yang dirilis oleh World Health Organization (WHO) pada April 2012, didapatkan sebanyak 60-90% anak-anak usia sekolah bahkan orang dewasa di seluruh dunia memiliki masalah personal hygiene yang mengakibatkan permasalahan gigi dan mulut. Temuan tersebut diperkuat dengan hasil Riset Dasar Kesehatan yang menyatakan bahwa sekitar 25,9% penduduk Indonesia memiliki masalah personal hygiene yang mengakibatkan permasalahan gigi

dan mulut. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, proporsi masalah kesehatan mulut pada anak usia ≥ 3 tahun di provinsi Jawa Barat terdapat 69.416 anak. Sedangkan di Kabupaten Bandung terdapat 5.275 anak. Pentingnya pola asuh orang tua dalam meningkatkan kesehatan anak merupakan suatu upaya yang sangat mendasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Cross Sectional. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak pra sekolah (4-6 Tahun) di TKQ Arrukoyah Desa Solokanjeruk yang diukur menggunakan kuesioner dalam satu waktu. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Variabel independent (pola asuh orang tua), dan variabel independent (kemandirian personal hygiene anak). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia pra sekolah yang berusia antara 4-6 tahun dan bersekolah di TKQ Arrukoyah sebanyak 42 anak. Untuk menentukan sampel digunakan teknik sampling yaitu Total

Sampling dengan jumlah sampel seluruh anak usia prasekolah yang berusia antara 4-6 tahun dan bersekolah di TKQ Arrukoyah berjumlah 42 anak. Alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa pertanyaan dalam lembar kuesioner yang berasal dari buku-buku dan penelitian-penelitian sebelumnya. Lembar kuesioner berisi tentang gambaran pola asuh orang tua dan kemandirian personal hygiene anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama 1 hari pada hari Senin Tanggal 06 September 2021, adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan peneliti dari responden secara langsung dengan menggunakan lembar kuesioner kepada ibu siswa sebanyak 41 orang dengan kriteria yang sudah ditentukan menggunakan total sampling.

Hasil penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Pada analisis univariat dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi pola asuh orang tua dan kemandirian personal hygiene pada anak. Selain itu analisis bivariat pada penelitian ini untuk melihat hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene pada anak pra sekolah 4-6 tahun.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur Ibu, Tingkat pendidikan Ibu, Status pekerjaan ibu, Umur Anak, dan Jenis Kelamin Anak di TKQ Arrukoyah Desa Solokanjeruk Kabupaten Bandung

No	Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur Ibu		
	a. 18-25 tahun	6	14,6
	b. 26-35 tahun	17	41,5
	c. >35 tahun	18	43,9
	Total	41	100
2	Tingkat Pendidikan Ibu		
	a. SD	5	12,2
	b. SMP	20	48,8
	c. SMA	15	36,6
	d. Diploma/Sarjana	1	2,4
	Total	41	100
3	Status Pekerjaan Ibu		
	a. Tidak Bekerja/IRT	23	56,1
	b. Bekerja	18	43,9
	Total	41	100
4	Umur Anak		
	a. 4 tahun	1	2,4
	b. 5 tahun	27	65,9
	c. 6 tahun	13	31,7
	Total	41	100
5	Jenis Kelamin Anak		
	a. Laki-laki	23	56,1
	b. Perempuan	18	43,9
	Total	41	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 41 responden sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 29 responden (70,7%). Data distribusi pola asuh orang tua di TKQ Arrukoyah Desa Solokanjeruk Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel 2 Pola asuh orang tua merupakan suatu bentuk kegiatan merawat, memelihara, dan membimbing yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya agar tumbuh dan berkembang serta dapat mencapai kemandirian. Pola asuh juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu 1) umur, 2) tingkat pendidikan, 3) pekerjaan. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis lebih memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi juga tidak ragu-ragu untuk mendisiplinkan anak. Selain itu di dalam memerintah anak, orang

tua juga tidak memaksakannya dan cenderung memerintah sesuai dengan kemampuan anaknya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di TKQ Arrukoyah Desa Solokanjeruk Kabupaten Bandung

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase
Pola Asuh Otoriter	4	9,8
Pola Asuh Permisif	8	19,5
Pola Asuh Demokratis	29	70,7
Total	41	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 41 responden sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 29 responden (70,7%). Data distribusi pola asuh orang tua di TKQ Arrukoyah Desa Solokanjeruk Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel 2 Pola asuh orang tua merupakan suatu bentuk kegiatan merawat, memelihara, dan membimbing yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya agar tumbuh dan berkembang serta dapat mencapai kemandirian. Pola asuh juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu 1) umur, 2) tingkat pendidikan, 3) pekerjaan. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis lebih memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi juga tidak ragu-ragu untuk mendisiplinkan anak. Selain itu di dalam memerintah anak, orang tua juga tidak memaksakannya dan cenderung memerintah sesuai dengan kemampuan anaknya.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemandirian Personal Hygiene pada Anak Pra sekolah 4-6 tahun di TKQ Arrukoyah Desa Solokanjeruk Kabupaten Bandung

Kemandirian Personal Hygiene Anak	Frekuensi	Persentase
Kurang Mandiri	4	9,8
Cukup Mandiri	7	17
Mandiri	30	73,2
Total	41	100

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dilingkungan sehingga individu mampu berpikir dan bertindak sendiri (Muscari, 2005). Individu yang mandiri adalah seseorang yang dapat berdiri sendiri, tumbuh dan berkembang karena disiplin dan komitmen sehingga dapat menentukan diri sendiri yang dinyatakan dalam tindakan dan perilaku yang dapat dinilai. Anak usia pra sekolah adalah anak yang berada dalam tahapan usia perkembangan antara 3-6 tahun. Salah satu tugas kemandirian anak usia pra sekolah menurut Santrock (2009), Pujiana (2019) adalah mampu memakai baju dan sepatu sendiri, mampu menggunakan toilet tanpa bantuan, seperti buang air kecil dan buang air besar. Kemampuan anak dalam melakukan toileting: BAB dan BAK pada anak usia pra sekolah harus bisa mencapai kemandirian. Sebagian besar anak usia pra sekolah di TKQ Arrukoyah Desa Solokanjeruk Kabupaten Bandung mandiri dalam hal perawatan diri yaitu sebanyak 30 anak (73,2%) dan cukup mandiri 7 anak (17%) Sebagian besar anak usia pra sekolah di TKQ Arrukoyah mandiri dalam hal personal hygiene. Hal ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah tingkat pendidikan orang tua. Berdasarkan tabel karakteristik responden diketahui bahwa responden (ibu) berada pada jenjang pendidikan SMP, hal ini berarti bahwa ibu mempunyai pengetahuan yang cukup terkait tumbuh kembang anaknya dan cara memandirikan anak (Soetjiningsih,1995). Selain dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kemandirian anak juga dipengaruhi oleh status pekerjaan ibu.

Dari tabel karakteristik responden diketahui bahwa sebagian besar ibu di TKQ Arrukoyah tidak bekerja. Keberadaan ibu yang tidak bekerja memungkinkan ibu melihat langsung kemandirian

anaknyanya dan bisa mengajarkan anak dalam hal kemandirian. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa tidak semua anak mandiri dalam personal hygiene, sebaian anak ada yang cukup mandiri. Anak yang mempunyai kemandirian cukup menunjukkan bahwa anak belum mandiri khususnya dalam hal personal hygiene. Hasil pengisian kuesioner didapatkan data bahwa masih ada anak usia pra sekolah yang belum bisa BAB dan BAK sendiri, masih belum mandiri dalam mencebok, tidak bisa mengenakan dan membuka pakaian, tidak bisa menyisir rambut, tidak mencuci tangan dengan sabun, tidak memotong kuku kaki dan tangan, serta tidak mau menggosok gigi jika tidak diperintah oleh orang tuanya.

Tabel 4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Pra sekolah 4-6 tahun di Desa Solokanjeruk Kabupaten Bandung Tahun 2021

Pola Asuh	Kemandirian Personal Hygiene Anak						Total	P Value
	Kurang Mandiri		Cukup Mandiri		Mandiri			
	N	%	N	%	N	%		
Otoriter	4	9,8	0	0	0	0	4	9,8
Permisif	0	0	7	17	1	5,5	8	22,5
Demokratis	0	0	0	0	29	70,7	29	70,7
Total	4	9,8	7	17	30	73,2	41	100

Pola asuh orang tua adalah suatu kecenderungan yang relatif menetap dari orang tua dalam memberikan didikan, bimbingan dan perawatan kepada anak-anaknya. Supartini (2004) menyatakan bahwa pola asuh merupakan kemampuan orang tua menyediakan waktu, perhatian dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya secara fisik, mental, dan sosial. Anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal jika orang tua memahami bagaimana harus bersikap dan menentukan tipe pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anaknya. Pola asuh yang tepat akan memberikan ruang gerak bagi perkembangan anak secara umum yang meliputi perkembangan intelektualnya, emosinya, kreatifitasnya, religiusnya dan sosialnya (Supartini, 2004).

Hasil distribusi responden mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene pada anak pra sekolah 4-6 tahun di TKQ Arrukoyah Desa Solokanjeruk Kabupaten Bandung dapat dilihat di tabel 4.4. hasil uji statistik dengan uji chisquare diperoleh nilai p value $< \alpha$ (0,000 $<$ 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene pada anak pra sekolah 4-6 tahun di TKQ Arrukoyah Desa Solokanjeruk Kabupaten Bandung Tahun 2021 (Ha diterima). Ibu-ibu di TKQ Arrukoyah Desa Solokanjeruk menerapkan pola asuh yang berbeda kepada anaknya antara orang tua yang satu dengan yang lainnya. Sebagian besar ibu menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 29 orang (70,7%), pola asuh permisif 8 orang (19,5%), dan pola asuh otoriter sebanyak 4 orang (9,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 orang ibu yang menerapkan pola asuh demokratis kepada anaknya, 29 anak mencapai kemandirian dalam personal hygiene. 8 orang Ibu yang menerapkan pola asuh permisif kepada anaknya menghasilkan 7 orang anak yang cukup mandiri dalam personal hygiene. Dan 4 orang ibu yang menerapkan pola asuh otoriter kepada anaknya menghasilkan 4 anak yang tidak mandiri dalam personal hygiene-nya. Selain pola asuh demokratis, ibu-ibu di Desa Solokanjeruk juga menerapkan pola asuh permisif kepada anak-anaknya sebanyak 8 orang (19,5%). Pola asuh permisif ini adalah pola asuh yang memberikan kasih sayang lebih pada anaknya namun dengan sedikit bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Pola

asuh permisif ini menghasilkan anak yang cukup mandiri hal ini dikarenakan kurangnya bimbingan yang diberikan oleh orang tua. Data distribusi pola asuh orang tua menunjukkan bahwa ada orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 4 orang (9,8%) dan menghasilkan anak yang tidak mandiri dalam hal personal hygiene seperti : toileting tanpa bantuan, mencuci tangan pakai sabun, menyisir rambut, dan menggosok gigi.

Ketidakmandirian yang dialami oleh anak bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pola asuh orang tua dalam merawat anaknya. Hal ini bisa dilihat dari hasil pengisian kuesioner bahwa kurangnya bimbingan dalam merawat anaknya serta masih tidak bisa melepas anak untuk melakukan tugasnya sendiri, kurangnya petunjuk yang diberikan oleh ibu, serta kurangnya dukungan yang diberikan oleh orang tua untuk membuat anaknya berhasil mencapai kemampuan yang dimiliki anak. Metode pengendalian yang memaksa, baik secara fisik maupun verbal bersifat mengganggu dan seringkali secara sewenang-wenang berdasarkan tingkah laku orang tua. Perilaku mengendalikan yang dilakukan dengan cara tidak memberi kasih sayang mungkin cara yang efektif, namun hal tersebut membuat anak-anak merasa tidak aman, cemas, dan pasrah terlepas dari keinginannya sendiri untuk dapat diterima oleh orang tua mereka. Metode ini efektif untuk jangka pendek, tetapi metode ini jarang berhasil untuk jangka panjang karena fokusnya adalah pada akibat-akibat perilaku eksternal dari pada nilai-nilai yang diresapi (Yusuf, 2012).

SIMPULAN

Sebagian besar responden (ibu) yang mempunyai anak usia 4-6 tahun di TKQ Arrukoyah Desa Solokanjeruk berada pada usia $>$ 35 tahun sebanyak 18 orang (43,9%) . Latar belakang pendidikan ibu sebagian besar berada pada jenjang SMP sebanyak 20 orang (48,8%). Sebagian besar ibu tidak bekerja (ibu rumah tangga) sebanyak 23 orang (56,1%). Sebagian besar ibu di TKQ Arrukoyah Desa Solokanjeruk mempunyai anak yang berada pada rentang usia 5 tahun sebanyak 27 anak (65,9%) dengan jenis kelamin yang hampir sama dimana laki-laki 23 anak (56,1%) dan perempuan 18 anak (43,9%). Sebagian besar responden di TKQ Arrukoyah Desa Solokanjeruk menerapkan pola asuh demokratis kepada anaknya yaitu sejumlah 29 responden (70,7%). Sebagian besar anak usia pra sekolah di TKQ Arrukoyah Desa Solokanjeruk Kabupaten Bandung mandiri dalam hal personal hygiene yaitu sejumlah 30 anak (73,2%). Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene pada anak usia pra sekolah 4-6 tahun di TKQ Arrukoyah Desa Solokanjeruk Kabupaten Bandung dengan nilai p value = 0,000.

ACKNOWLEDGEMENT

483250, 2012.

Rangkaian kegiatan penelitian ini merupakan bagian dari salah satu Tri Dharma Dosen selain Pengajaran dan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu Penelitian. Terwujudnya kegiatan penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan baik secara materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan yang berharga ini Kami ucapkan terimakasih kepada Rektor Institut Kesehatan Rajawali dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Kesehatan Rajawali yang telah memberikan dukungan untuk kegiatan penelitian ini. Kepada Kepala Sekolah TKQ Arrukoyah Desa Solokanjeruk Kabupaten Bandung yang telah memberikan ijin dan dukungan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dan kepada orang tua dan siswa-siswi TKQ Arrukoyah Desa Solokanjeruk Kabupaten Bandung yang telah bersedia untuk menjadi responden dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Departemen Kesehatan.RI, Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Departemen Kesehatan R.I, 2010.
- [2] Muscari, M.E. Keperawatan Pediatrik Edisi 3 Alih Bahasa: Alfrina Hary. Jakarta: EGC; 2005.
- [3] Pujiana D. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak Usia 6-7 Tahun. vol. 3, no. 2, 2019.
- [4] Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC, 1995.
- [5] Yusuf. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- [6] Firanek C & Guest S. Hand hygiene in peritoneal dialysis. *Perit Dial Int*, vol. 31, hal. 399–408, 2011. <https://doi.org/10.3747/pdi.2010.00239.16>
- [7] Ye Y, Zhang X, Liu Y, Lou H, and Shou Z. Research on handwashing techniques of peritoneal dialysis patients From Yiwu, Southeast China. *Ther Apher Dial*, vol. 21, no. 2, hal. 200–205, 2017. <https://doi.org/10.1111/1744-9987.1251417>
- [8] Perl J, Fuller DS, Bieber BA, Boudville N, Kanjanabuch T, Ito Y, Nessim SJ, Piraino BM, Pisoni RL, Robinson BM, Schaubel DE. Peritoneal dialysis-related infection rates and outcomes: results from the peritoneal dialysis outcomes and practice patterns study (PDOPPS). *Am J Kidney Dis*, vol. 76, no. 1, hal. 42–53, 2020. <https://doi.org/10.1053/j.ajkd.2019.09.01618>
- [9] Boudville N, Johnson DW, Zhao J, Bieber BA, Pisoni RL, Piraino B, Bernardini J, Nessim SJ, Ito Y, Woodrow G, Brown F, Collins J, Kanjanabuch T, Szeto CC, Perl J. Regional variation in the treatment and prevention of peritoneal dialysis-related infections in the Peritoneal Dialysis Outcomes and Practice Patterns Study. *Nephrol Dial Transplant*, vol. 34, no. 12, hal. 2118–2126, 2019. <https://doi.org/10.1093/ndt/gfy20419>
- [10] Zelenitsky SA, Howarth J, Lagacé-Wiens P, Sathianathan C, Ariano R, Davis C, Verrelli M. Microbiological trends and antimicrobial resistance in peritoneal dialysis-related peritonitis 2005 TO 2014. *Perit Dial Int*, vol. 37, no. 2, hal. 170–176, 2017. <https://doi.org/10.3747/pdi.2016.0013620>
- [11] Kerschbaum J, Konig P, Rudnicki M. Risk factors associated with Peritoneal-dialysis-related peritonitis. *Int J Nephrol*, vol.